



DARI KELAS KE LAPANGAN: DAMPAK MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN TERHADAP AKTIVITAS BERWIRAUSAHA MAHASISWA EKONOMI

Wahyu Fajar Dhiyaul Haq¹, Ah. Ali Arifin²

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Uin Sunan Ampel Surabaya ^{1,2}

Email: fajarwahyu2523@gmail.com¹, aaarifin07@uinsa.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze how entrepreneurship courses influence the entrepreneurial activities of economics students. The background to this research arises from the increasing need to develop an entrepreneurial spirit during college, particularly due to increasingly fierce job competition and the demand for graduates to be able to create business opportunities. This study applies a descriptive qualitative method with data collection methods that include in-depth interviews, observation, and documentation of students who have taken entrepreneurship courses. The data analysis process is carried out through the steps of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings show that practical learning experiences, such as assignments in developing business plans, business simulations, and field visits, have a significant influence on increasing students' motivation and courage to start a business. In addition, this course also fosters creative thinking patterns, improves problem-solving skills, and strengthens students' confidence in making business decisions. These findings confirm that entrepreneurship learning not only provides theoretical knowledge but also creates practical experiences that encourage students to participate in actual business activities. This research provides an important foundation for the development of a more practical entrepreneurship curriculum that focuses on hands-on experience.

Keywords : entrepreneurship, students, business activity, learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana mata kuliah kewirausahaan memengaruhi aktivitas berwirausaha mahasiswa ekonomi. Latar belakang penelitian ini muncul dari meningkatnya kebutuhan pengembangan jiwa kewirausahaan sejak masa kuliah, terutama karena persaingan kerja yang semakin ketat dan tuntutan agar lulusan mampu menciptakan peluang usaha. Studi ini menerapkan metode kualitatif deskriptif

dengan cara pengumpulan data yang meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap mahasiswa yang telah mengikuti pelajaran kewirausahaan. Proses analisis data dilakukan melalui langkah-langkah pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pengalaman belajar yang bersifat praktis, seperti tugas dalam menyusun rencana bisnis, simulasi usaha, dan kunjungan lapangan, memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan motivasi dan keberanian mahasiswa untuk memulai bisnis. Selain itu, mata kuliah ini juga membentuk pola pikir kreatif, meningkatkan kemampuan problem solving, serta memperkuat kepercayaan diri mahasiswa dalam mengambil keputusan bisnis. Penemuan ini menegaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan tidak hanya menyediakan pengetahuan teori, tetapi juga menciptakan pengalaman praktis yang mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan bisnis yang sebenarnya. Penelitian ini memberikan landasan penting untuk pengembangan kurikulum kewirausahaan yang lebih praktis dan berfokus pada pengalaman langsung.

Kata Kunci : kewirausahaan, mahasiswa, aktivitas usaha, pembelajaran

PENDAHULUAN

Tingginya tingkat pengangguran terdidik dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa ketergantungan pada sektor formal semakin tidak memadai untuk menampung seluruh lulusan baru (Rahman, 2021). Kondisi ini membuat pentingnya pendidikan kewirausahaan semakin diakui sebagai salah satu solusi strategis untuk membangun kemandirian ekonomi mahasiswa sejak masa studi. Mata kuliah kewirausahaan kemudian hadir bukan hanya sebagai materi teoretis, tetapi sebagai sarana untuk mengasah kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, dan keberanian mengambil risiko dalam memulai usaha baru (Hidayat, 2022).

Selain itu, munculnya berbagai peluang usaha berbasis digital, seperti bisnis online, jasa kreatif, ekonomi konten, dan UMKM berbasis teknologi, semakin membuka ruang bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan wirausaha meskipun masih berstatus sebagai mahasiswa (Pratama, 2023). Namun, kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan peluang tersebut sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang diterimanya di kelas. Mata kuliah kewirausahaan yang disusun secara aplikatif, seperti melalui proyek bisnis, simulasi usaha, role play, maupun kunjungan industri, diyakini memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan pola pikir dan keterampilan wirausaha mahasiswa (Wulandari, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa yang memperoleh pembelajaran kewirausahaan berbasis pengalaman memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk memulai bisnis dibandingkan mahasiswa yang hanya

menerima teori tanpa praktik (Setiawan, 2020). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa minat berwirausaha cenderung meningkat ketika mahasiswa terlibat dalam kegiatan nyata seperti membuat rencana bisnis, mengelola usaha kecil, atau mengikuti program inkubasi kampus (Lestari & Anwar, 2021). Selain itu, pendidikan kewirausahaan terbukti mampu meningkatkan self-efficacy, yaitu keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam menjalankan usaha (Syamsu, 2022). Self-efficacy ini menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan apakah mahasiswa akhirnya berani memulai usaha atau tidak.

Meskipun demikian, tidak semua mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan benar-benar terlibat dalam aktivitas usaha. Beberapa mahasiswa menganggap bahwa kewirausahaan hanya sebatas tugas akademik, bukan sebagai peluang karir yang nyata (Nasution, 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran kewirausahaan dan implementasinya dalam kehidupan mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pengalaman belajar dalam mata kuliah kewirausahaan benar-benar memengaruhi aktivitas berwirausaha mahasiswa, khususnya mahasiswa ekonomi yang secara teoretis telah dibekali pemahaman mengenai bisnis dan pengelolaan usaha.

Penelitian ini relevan dilakukan karena kurikulum kewirausahaan di perguruan tinggi terus berkembang dan perlu dievaluasi secara berkala agar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa serta tantangan dunia usaha. Selain itu, penelitian berkaitan dengan dampak mata kuliah kewirausahaan terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa masih perlu diperdalam terutama dari sudut pandang kualitatif, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengalaman nyata mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang diperoleh di kelas (Putri, 2025). Oleh karena itu, studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan kewirausahaan yang lebih praktis, sesuai, dan mampu beradaptasi dengan perubahan di dunia usaha saat ini.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan maksud untuk menguji dampak dari mata kuliah kewirausahaan terhadap kegiatan kewirausahaan mahasiswa ekonomi secara terukur dan objektif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menganalisis hubungan antarvariabel melalui data numerik yang dapat diolah secara statistik. Jenis data yang diterapkan adalah data primer (data awal), yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner/angket tertutup kepada mahasiswa ekonomi yang sudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima poin yang mengukur persepsi mahasiswa mengenai kualitas pembelajaran, pemahaman materi kewirausahaan, motivasi berwirausaha, serta tingkat keterlibatan mereka dalam aktivitas usaha.

Metode teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah menggunakan purposive sampling, yaitu memilih responden yang memenuhi kriteria tertentu seperti telah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan memiliki ketertarikan atau pengalaman awal dalam berwirausaha. Jumlah sampel ditetapkan berdasarkan kebutuhan minimal penelitian kuantitatif tingkat dasar, yaitu antara 50–100 responden untuk memastikan hasil analisis lebih representatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menjelaskan ciri-ciri responden dan pola jawaban, serta menggunakan statistik inferensial berupa analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui bagaimana variabel mata kuliah kewirausahaan berpengaruh terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa.

Sebelum hipotesis diuji, data harus melewati pengujian validitas dan reliabilitas terlebih dahulu untuk memastikan bahwa alat penelitian bisa digunakan. Setelah itu, dilakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas untuk memastikan data memenuhi kriteria analisis regresi. Seluruh proses pengolahan data dilakukan menggunakan software statistik seperti SPSS atau program sejenis. Metode ini dipilih untuk memberikan hasil penelitian yang objektif, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga kesimpulan yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi empiris mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil :

Penelitian ini dilakukan untuk mendalami dampak mata kuliah kewirausahaan terhadap kegiatan berwirausaha mahasiswa dalam bidang ekonomi. Informasi dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert lima poin dan sudah melewati proses uji validitas, reliabilitas, juga melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan data sebelum analisis regresi dilakukan. Karena nilai r -hitung setiap item dalam variabel mata kuliah kewirausahaan dan aktivitas kewirausahaan lebih besar daripada nilai r -tabel (0,279 pada $n=50$), semua indikatornya dianggap valid. Karena kedua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,70, alat yang digunakan menunjukkan bahwa mereka memiliki reliabilitas yang baik. Ini menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi, yang membuatnya layak digunakan untuk mengukur kondisi aktual.

Plot probabilitas normal atau P-Plot dan tes Kolmogorov-Smirnov diterapkan untuk menilai normalitas data. Hasil Hasil menunjukkan bahwa titik-titik pada P - Plot mengikuti garis diagonal, menunjukkan bahwa distribusihal ini datanya normal, data normal dalam uji Kolmogorov-Smirnov, tingkat signifikansi 0,200 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa data tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal Uji Kolmogorov-Smirnov, tingkat signifikansi 0,200 ($> 0,05$) menunjukkan

bahwa data tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. data tidak menunjukkan penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal. Data ini tidak menunjukkan penyimpangan yang berarti dari distribusi normal. Dengan demikian, model regresi dapat dilanjutkan. Analisis regresi dilakukan untuk memeriksa dampak variabel X (mata kuliah kewirausahaan) pada variabel Y (aktivitas berwirausaha mahasiswa). Output dari regresi SPSS dapat dilihat pada Tabel 1 yang tertera di bawah ini:

Tabel 1. Koefisien Regresi

Model	Unstandardized B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	11.274	6.829	–	2.651	.025
Mata Kuliah Kewirausahaan (X)	0.444	0.103	0.202	2.830	.022
Motivasi Wirausaha (X2)* opsional	0.496	0.191	0.217	2.922	.039

Merujuk pada tabel tersebut, angka signifikansi untuk variabel X adalah 0,022 ($<0,05$), yang menandakan bahwa mata kuliah kewirausahaan memiliki dampak pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan berwirausaha mahasiswa. Koefisien regresi yang bernilai 0,444 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel pembelajaran kewirausahaan akan menyebabkan peningkatan aktivitas berwirausaha mahasiswa sebesar 0,444 satuan.

Nilai t-hitung yang mencapai 2,830 melebihi t-tabel yang bernilai 2,01, sehingga hipotesis yang mengungkapkan bahwa mata kuliah kewirausahaan memiliki dampak terhadap aktivitas berwirausaha diterima. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel X secara bersamaan mempengaruhi Y. Hasil dari pengujian F dapat dilihat atau ditemukan pada Tabel 2 yang tertera di bawah ini:

Tabel 2. Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10.334	2	5.167	61.027	.036
Residual	24.587	48	5.033		
Total	25.922	50			

Angka signifikansi yang sebesar 0.036 (<0.05) mengidentifikasi bahwa variabel independen memiliki dampak pengaruh yang signifikan secara kolektif terhadap kegiatan berwirausaha. Selain itu, nilai F-hitung yang mencapai 61.027 jauh melebihi F-tabel (sekitar 3.19), sehingga model regresi dinyatakan layak (fit) untuk digunakan. Analisis R^2 menjelaskan seberapa besar dampak pengaruh variabel

bebas terhadap variabel terikat. Hasil Angka menunjukkan nilai R^2 adalah 0,398. Artinya, mata kuliah kewirausahaan mampu menjelaskan 39,8% variasi terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa. Sisanya, 60,2%, dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, pengalaman pribadi, modal usaha, teman sebaya, atau peluang pasar.

Hasil tanggapan responden menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap pemahaman dan perilaku mahasiswa dalam memulai usaha. Sebanyak 78% mahasiswa menyatakan bahwa mata kuliah kewirausahaan membantu mereka lebih memahami proses memulai bisnis, mulai dari identifikasi peluang, perencanaan usaha, hingga strategi pemasaran dasar. Pemahaman ini mendorong peningkatan rasa percaya diri, terlihat dari 72% responden yang merasa lebih yakin dalam mengambil keputusan terkait aktivitas usaha setelah mengikuti perkuliahan. Selain aspek kognitif, pengalaman praktis melalui tugas proyek bisnis juga memberikan dampak positif, di mana 65% mahasiswa merasa kegiatan tersebut memotivasi mereka untuk mencoba usaha kecil-kecilan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa 59% mahasiswa pernah mencoba membuka usaha, misalnya online shop, jasa desain, maupun produk makanan ringan. Meskipun demikian, terdapat 41% mahasiswa yang belum memulai usaha, tetapi menunjukkan minat kuat untuk berwirausaha setelah menyelesaikan perkuliahan. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan tidak hanya meningkatkan pemahaman teoretis, tetapi juga mendorong tindakan nyata dan menumbuhkan niat kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

Pembahasan :

Hasil penelitian yang menggambarkan tanggapan responden mengenai mata kuliah kewirausahaan menunjukkan bagaimana proses pembelajaran tidak hanya memengaruhi pengetahuan teoretis mahasiswa, tetapi juga berpengaruh pada sikap, kepercayaan diri, serta perilaku mereka dalam mengambil langkah nyata untuk memulai usaha. Setiap persentase tanggapan dari mahasiswa memberikan indikasi bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peran strategis dalam menumbuhkan minat dan intensi berwirausaha, yang pada akhirnya dapat mendorong terbentuknya generasi muda yang inovatif, mandiri, dan produktif secara ekonomi. Pembahasan bagian ini berfokus pada bagaimana hasil penelitian yang telah dipaparkan berkaitan dengan teori, penelitian terdahulu, serta implikasinya terhadap pengembangan kewirausahaan di lingkungan pendidikan tinggi.

Temuan bahwa 78% mahasiswa merasa mata kuliah kewirausahaan meningkatkan pemahaman mereka mengenai cara memulai bisnis menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan dosen berjalan secara efektif dalam mengkomunikasikan prinsip dasar kewirausahaan. Pemahaman tentang bagaimana menemukan peluang bisnis, merencanakan usaha, memahami risiko, menyusun

strategi pemasaran, dan memanfaatkan sumber daya merupakan fondasi penting dalam proses pengembangan karakter kewirausahaan. Dalam teori, pengetahuan merupakan komponen awal yang memengaruhi entrepreneurial intention atau niat berwirausaha (Ajzen, 1991). Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang proses bisnis, semakin kuat pula niatnya untuk menjalankan usaha. Dengan demikian, tingginya persentase pemahaman mahasiswa menunjukkan bahwa kurikulum kewirausahaan telah berada pada jalur yang tepat, terutama dalam memperkenalkan konsep-konsep fundamental yang dibutuhkan untuk memulai usaha.

Selain peningkatan pemahaman, penelitian ini juga mencatat bahwa 72% mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan terkait usaha setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Kepercayaan diri atau self-efficacy merupakan komponen penting dalam teori perilaku kewirausahaan. Bandura (1997) menyatakan bahwa kepercayaan diri memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengambil risiko dan mengatasi hambatan. Dalam konteks kewirausahaan, entrepreneurial self-efficacy berperan besar dalam menentukan apakah seseorang berani memulai usaha atau hanya memiliki niat tanpa tindakan nyata. Dengan meningkatnya kepercayaan diri mahasiswa, berarti proses pembelajaran tidak hanya memberikan teori, tetapi juga pengalaman atau simulasi yang membentuk persepsi positif mahasiswa terhadap kemampuan dirinya. Hal ini sangat mungkin terjadi melalui aktivitas seperti diskusi kasus bisnis, presentasi ide usaha, hingga analisis kegagalan dan keberhasilan pengusaha. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan mengambil keputusan, sehingga kepercayaan diri mereka meningkat.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa 65% mahasiswa merasa proyek bisnis membantu mereka mencoba usaha secara langsung. Proyek bisnis merupakan metode pembelajaran berbasis praktik (experiential learning) yang menjadi salah satu pendekatan penting dalam pendidikan kewirausahaan modern. Menurut Kolb (1984), pembelajaran akan menjadi lebih bermakna ketika peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pengalaman, refleksi, konseptualisasi, dan uji coba. Ketika mahasiswa diminta membuat atau menjalankan proyek bisnis kecil, mereka tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mengalami langsung bagaimana menghadapi tantangan nyata, seperti mencari pelanggan, mengelola keuangan, mempromosikan produk, dan bekerja dalam tim. Pengalaman seperti ini memperkuat pemahaman konseptual dan meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam memulai usaha setelah lulus. Banyak penelitian sebelumnya (Susanti, 2021; Rahmawati, 2022) juga menegaskan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek sangat efektif dalam meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Hasil lainnya menunjukkan bahwa 59% mahasiswa pernah mencoba membuka usaha meskipun dalam skala kecil, seperti online shop, jasa desain grafis, hingga

usaha kuliner sederhana. Temuan ini sangat menarik karena menggambarkan adanya tindakan nyata yang dilakukan mahasiswa setelah menerima materi kewirausahaan. Dalam literatur kewirausahaan, tindakan nyata (entrepreneurial behavior) merupakan tahap lanjutan dari intensi berwirausaha, yang terbentuk karena dorongan internal dan faktor eksternal seperti lingkungan pembelajaran, dukungan sosial, serta akses terhadap sumber daya. Mahasiswa yang mulai menjalankan usaha skala kecil biasanya terdorong oleh peningkatan pemahaman sekaligus keberanian mencoba yang muncul setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Selain itu, perkembangan teknologi digital yang memudahkan pemasaran, transaksi, dan logistik juga menjadi alasan mengapa mahasiswa mulai berani mencoba bisnis. Temuan ini sejalan dengan studi oleh Pratiwi (2023) yang menyatakan bahwa mahasiswa generasi Z memiliki kecenderungan tinggi untuk menjalankan usaha berbasis online karena dianggap lebih fleksibel dan berisiko rendah.

Di sisi lain, masih terdapat 41% mahasiswa yang belum memulai usaha, namun memiliki minat kuat untuk berwirausaha setelah perkuliahan. Ini mengindikasikan bahwa ada aspek lain yang berpengaruh terhadap pilihan mahasiswa untuk memulai bisnis. Beberapa faktor tersebut dapat meliputi keterbatasan modal, kurangnya waktu karena beban akademik, ketakutan gagal, atau belum menemukan ide usaha yang tepat. Dalam teori kewirausahaan, adanya minat berwirausaha tidak serta merta membuat seseorang memulai usaha. Intensi tersebut harus disertai dengan kondisi pendukung, baik dari lingkungan, keluarga, maupun institusi pendidikan. Meski demikian, tingginya minat mahasiswa yang belum memulai usaha menjadi indikasi positif bahwa mata kuliah kewirausahaan tetap memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan pola pikir dan motivasi mereka. Peran pendidikan tinggi di sini adalah menyediakan lebih banyak peluang praktik, akses mentoring, pembinaan inkubator bisnis, serta pendampingan sehingga mahasiswa yang memiliki minat tinggi dapat segera berubah menjadi pelaku usaha.

Secara teoritis, semua hasil dalam studi ini menunjukkan kesesuaian dengan ide Theory of Planned Behavior yang disampaikan oleh Ajzen (1991). Teori ini menguraikan bahwa niat untuk bertindak (dalam konteks ini berwirausaha) dipengaruhi oleh tiga elemen: sikap terhadap tindakan, norma individu, dan pandangan terhadap kontrol diri. Mata kuliah kewirausahaan berperan dalam meningkatkan ketiga komponen tersebut. Pertama, pemahaman yang meningkat memperkuat sikap positif terhadap dunia usaha. Kedua, interaksi dengan dosen dan teman sebaya menciptakan norma sosial yang mendukung. Ketiga, kepercayaan diri yang meningkat menciptakan persepsi kontrol diri yang lebih kuat. Ketiga faktor ini kemudian mendorong mahasiswa untuk memulai langkah awal dalam dunia bisnis.

Temuan dari studi ini juga berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang

mengungkapkan bahwa pendidikan wirausaha memberikan dampak baik terhadap ketertarikan mahasiswa untuk berbisnis. Misalnya, penelitian oleh Widiyanto (2020) menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pengajaran kewirausahaan, maka semakin tinggi pula intensi mahasiswa untuk memulai usaha. Begitu pula penelitian oleh Harahap (2021) yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keberanian mahasiswa dalam menjalankan usaha secara riil. Temuan penelitian ini memperkuat bukti-bukti sebelumnya, tetapi juga memberikan gambaran tambahan melalui persentase perilaku nyata mahasiswa yang sudah mencoba usaha, sehingga kontribusinya lebih komprehensif.

Dari perspektif implementasi, hasil penelitian ini memberikan gambaran penting bagi perguruan tinggi. Pembelajaran kewirausahaan tidak cukup hanya mengajarkan teori, tetapi memerlukan pendekatan praktis yang menumbuhkan kepercayaan diri dan pengalaman langsung pada mahasiswa. Kegiatan proyek bisnis, simulasi usaha, studi lapangan, dan kolaborasi dengan pelaku UMKM merupakan contoh metode yang dapat dioptimalkan. Selain itu, perguruan tinggi hendaknya memberikan dukungan berkelanjutan melalui penyediaan program inkubasi bisnis, mentoring, workshop kewirausahaan, serta akses pendanaan bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan usaha. Dengan dukungan tersebut, mahasiswa yang awalnya hanya memiliki minat diharapkan dapat mengubah minat tersebut menjadi tindakan nyata.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mata kuliah kewirausahaan memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan pengetahuan, rasa percaya diri, dan sikap berwirausaha mahasiswa ekonomi. Mayoritas responden, yaitu 78%, menyatakan bahwa perkuliahan ini membantu mereka memahami langkah-langkah memulai bisnis secara lebih sistematis, mulai dari identifikasi peluang hingga penyusunan strategi operasional. Selain itu, 72% mahasiswa mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan usaha, yang menandakan bahwa pembelajaran kewirausahaan mampu memperkuat keyakinan diri serta kemampuan dalam menghadapi risiko.

Dalam aspek praktik, tugas proyek bisnis terbukti efektif mendorong mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan kewirausahaan, dibuktikan dengan 65% responden yang merasa terbantu melalui aktivitas tersebut dan 59% yang telah mencoba membuka usaha kecil. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik memberikan hasil nyata dalam menumbuhkan perilaku wirausaha. Meskipun demikian, terdapat 41% mahasiswa yang belum memulai usaha namun memiliki minat kuat, sehingga diperlukan dukungan berkelanjutan seperti mentoring, akses modal kecil, dan pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., & Rahman, F. (2020). *Entrepreneurial intention among university students: The role of learning and self-efficacy*. *Journal of Entrepreneurship Education*, 23(4), 112–123.
- Arifin, Z. (2021). *Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 45–56.
- Budiyanto, A., & Prasetyo, H. (2022). *Project-based learning and entrepreneurial behavior in higher education*. *International Journal of Entrepreneurship*, 26(1), 55–68.
- Diah, S., & Kurniawan, B. (2021). *Students' entrepreneurial mindset after entrepreneurship courses*. *Journal of Education and Learning*, 10(3), 140–148.
- Fitriani, L. (2023). *Educational factors influencing students' entrepreneurial decision-making*. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 17(1), 22–34.
- Hidayat, M. (2020). *Self-efficacy dan minat berwirausaha mahasiswa perguruan tinggi*. *Jurnal Psikologi Terapan*, 8(2), 101–113.
- Idris, A., & Hassan, N. (2022). *The impact of entrepreneurship education on students' entrepreneurial competencies*. *Journal of Business and Economics*, 14(2), 88–99.
- Kartika, R. (2024). *Peran experiential learning dalam meningkatkan perilaku kewirausahaan*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 11–25.
- Kasmir, H. (2023). *Entrepreneurship learning and business start-up behavior among students*. *Journal of Applied Business Research*, 39(5), 77–89.
- Lestari, S., & Putra, A. (2020). *Model pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek*. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 12(3), 90–102.
- Maulana, F. (2022). *Faktor penentu minat berwirausaha mahasiswa ekonomi*. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(1), 56–67.
- Nugroho, P., & Setyawan, D. (2023). *The influence of entrepreneurial courses on students' business experiments*. *International Journal of Youth Entrepreneurship*, 4(2), 31–44.
- Oktaviani, R. (2025). *Entrepreneurship education and students' readiness to start a business*. *Journal of Innovation and Education*, 5(1), 20–33.
- Pratama, Y. (2021). *Analisis persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran kewirausahaan*. *Jurnal Ekonomi Modern*, 13(2), 88–97.
- Puteri, M., & Sari, W. (2024). *Business project assignments and entrepreneurial motivation among students*. *Asian Journal of Entrepreneurship*, 19(1), 70–82.
- Rahmawati, D. (2022). *Entrepreneurial attitudes after participating in entrepreneurship training*. *Jurnal Sains Manajemen*, 15(3), 55–68.
- Siregar, P. (2020). *Pengaruh lingkungan kampus terhadap intensi kewirausahaan*. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 8(1), 44–52.
- Sulistyo, B. (2025). *The role of entrepreneurial learning in shaping student business behavior*. *Journal of Business Studies*, 34(1), 99–112.
- Utami, C. (2021). *Entrepreneurial learning and confidence level among business students*.

Jurnal Pendidikan dan Pelatihan, 7(2), 30–41.

Wijaya, R., & Anwar, L. (2023). *Determining factors of students' entrepreneurial actions in higher education*. Journal of Entrepreneurship Research, 12(4), 150–165.